

ABSTRACT

Rosita. 1997. *A Contrastive Study of English and Indonesian Pluralization*. Yogyakarta: Department of Language and Arts Education, Faculty of Teachers Training and Education, Sanata Dharma University.

In a foreign language learning, the native language of the learners inevitably interacts with the present learning. This interaction is often called 'transfer'. The transfer might be positive or negative. The positive transfer is influenced by the similar items that are found between the target and native languages. These similarities are believed to facilitate the learner in mastering the target language. Meanwhile, negative transfer is influenced by the differences between the target and native languages and these are supposed to be the sources of errors. Therefore, it is not surprising to find many learners failing in mastering English, including those having Indonesian as the native language.

In consideration of the above, this study was conducted to compare the English and Indonesian languages. Since language involves many aspects, this study was limited to investigate only the pluralization systems in both languages. It aimed at finding out the similarities and differences between them, in terms of their forms, meanings and distribution. The results of the comparison were then used to predict some potential difficulties for the Indonesian learners in learning the English pluralization.

The methodology employed in this research was a descriptive study. It described the plural markers in English and Indonesian. The data were collected from English and Indonesian grammar textbooks, that were mostly taken from the library collections of Sanata Dharma University. Some representative grammar textbooks were chosen as the samples of this research and used as the basis of the data analysis.

The data gathered were analyzed by using the contrastive analysis. The choice of using the contrastive analysis was based on the consideration that it is a branch of linguistic study which aims at comparing specific linguistic characteristics of two or more languages and this suited the objectives of this research. There were some steps implemented in this research, namely: *description* of the English and Indonesian pluralization systems, *summarization* drawn from the description, *direct comparison* of both pluralization systems, *prediction of the potential difficulties* for the Indonesian learners in learning the English pluralization, and finally, *suggestion* of a better teaching strategy.

Based on the comparison, it was found that the similarities between English and Indonesian pluralization lie in terms of their **meaning** (*more than one*) and in pluralizing the mass nouns that both use a counter noun, for example: *two glasses of water - dua gelas air*. Meanwhile, the differences between English and Indonesian pluralization are found in terms of their **forms**; most English nouns are pluralized by using the suffix '-s' or '-es' or '-en', mutation (a change of the medial vowel) and

foreign plurals while Indonesian nouns are pluralized by using the reduplication, the plural markers '*para*', '*kaum*', '*umat*', and '*saja*' and '*pun*', and in terms of their **distribution**, English plural markers are usually attached directly to the nouns while Indonesian plural markers sometimes occur to words other than nouns, for example: plural marked by certain verbs or the reduplication of the adjectives.



ABSTRAK

Rosita. 1997. *Penelitian Kontrastif Terhadap Sistem Penjamakan dalam Bahasa Inggris dan Indonesia*. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sanata Dharma.

Dalam mempelajari bahasa asing, bahasa ibu seringkali berinteraksi dengan bahasa yang sedang dipelajari. Interaksi ini sering disebut sebagai transfer. Transfer ini bisa berdampak positif ataupun negatif. Positif transfer dipengaruhi oleh persamaan-persamaan yang didapati antara bahasa sasaran dan bahasa ibu. Persamaan-persamaan ini dianggap dapat mempermudah siswa dalam menguasai bahasa sasaran. Sementara, transfer negatif (interferensi) dipengaruhi oleh perbedaan-perbedaan yang dijumpai antara bahasa sasaran dan bahasa ibu dan hal inilah yang menyebabkan banyak siswa membuat kesalahan dalam mempelajari bahasa sasaran. Oleh karena itu, bukanlah hal yang mengejutkan bila masih dijumpai banyak siswa yang gagal dalam menguasai bahasa Inggris, termasuk mereka yang bahasa ibunya adalah bahasa Indonesia.

Dengan mempertimbangkan hal-hal tersebut di atas, penelitian ini dilaksanakan untuk membandingkan bahasa Inggris dan Indonesia. Karena bahasa itu mencakup banyak aspek, maka penelitian ini membatasi diri hanya dengan menyelidiki sistem penjamakan dalam kedua bahasa tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan persamaan dan perbedaan dalam sistem penjamakan kedua bahasa, khususnya dalam hal bentuk, arti/makna, dan distribusinya. Hasil perbandingan tersebut kemudian digunakan untuk mengantisipasi beberapa kesulitan yang potensial bagi para siswa Indonesia dalam mempelajari sistem penjamakan dalam bahasa Inggris.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yang melukiskan atau memberi gambaran mengenai penanda jamak baik dalam bahasa Inggris maupun Indonesia. Data dikumpulkan dari buku-buku tata bahasa Inggris dan Indonesia, yang sebagian besar didapat dari koleksi buku perpustakaan Universitas Sanata Dharma. Beberapa buku tata bahasa yang cukup mewakili dipilih sebagai sampel dalam penelitian ini dan digunakan sebagai dasar dalam menganalisa data.

Data-data yang terkumpul kemudian dianalisa dengan menggunakan analisa kontrastif (perbandingan). Pilihan terhadap analisa kontrastif (perbandingan) ini didasarkan atas pertimbangan bahwa analisa kontrastif (perbandingan) merupakan cabang ilmu linguistik yang bertujuan membandingkan ciri-ciri linguistik tertentu dari dua bahasa atau lebih dan hal ini sesuai dengan tujuan penelitian ini. Ada beberapa langkah yang dilaksanakan dalam penelitian ini, yaitu: deskripsi dari sistem penjamakan dalam bahasa Inggris dan Indonesia, ringkasan/kesimpulan yang ditarik dari deskripsi mengenai sistem penjamakan dalam kedua bahasa, perbandingan langsung dari kedua sistem penjamakan, prediksi terhadap kesulitan-kesulitan yang

potensial bagi para siswa Indonesia dalam mempelajari sistem penjamakan dalam bahasa Inggris, dan terakhir adalah saran untuk strategi pengajaran yang lebih baik.

Berdasarkan perbandingan tersebut, ditemukan bahwa persamaan antara sistem penjamakan bahasa Inggris dan Indonesia terletak dalam hal 'arti' (*lebih dari satu*) dan juga dalam penjamakan kata benda tak terhitung di mana kedua bahasa menggunakan kata pembantu, seperti: *two glasses of water - dua gelas air*. Sementara, perbedaan antara sistem penjamakan bahasa Inggris dan Indonesia didapati dalam 'bentuk'; bahwa sebagian besar kata benda dalam bahasa Inggris dijamakkan dengan menggunakan akhiran '-s' atau '-es' atau '-en', mutasi (perubahan bunyi vokal tengah) dan menggunakan bentuk-bentuk jamak dari bahasa asing, sedangkan kata benda dalam bahasa Indonesia dijamakkan dengan pengulangan/reduplikasi, penanda jamak 'para', 'kaum', 'umat' dan 'saja' dan 'pun', dan dalam 'distribusi'; bahwa penanda jamak dalam bahasa Inggris biasanya melekat langsung terhadap kata bendanya, sedangkan penanda jamak dalam bahasa Indonesia kadang-kadang terjadi terhadap kata lain selain kata benda, seperti: plural yang ditandai oleh kata kerja tertentu atau pengulangan kata sifat.

